

EDUKASI PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) MELALUI KEGIATAN TADABBUR ALAM DI MI NURUL ISLAM CANDIPURO LUMAJANG

Fitri Sofi Yulloh¹⁾, Lu'lual Karima²⁾, Nafilatus Sholihah³⁾, Rahmad Ali Andriansya⁴⁾, Shandy Wirayudha⁵⁾, Zumrotus Sholihah⁶⁾, Mei Lina Fitri Kumalasari⁷⁾

UIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁾d71219066@student.uinsby.ac.id, ²⁾e93219100@student.uinsby.ac.id,
³⁾d99219055@student.uinsby.ac.id, ⁴⁾c05219021@student.uinsby.ac.id,
⁵⁾d01219047@student.uinsby.ac.id, ⁶⁾b04219037@student.uinsby.ac.id,
⁷⁾meilina_fitri@uinsby.ac.id

Histori artikel

Received:
25 Maret 2023

Accepted:
10 Mei 2023

Published:
26 Mei 2023

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu diterapkan oleh siswa MI agar terhindar dari beberapa penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Siswa MI Nurul Islam Candipuro sudah menerapkan beberapa perilaku PHBS, seperti memakai masker, mencuci tangan, memungut sampah di area sekolah dengan digilir setiap kelas pada setiap harinya. Namun, masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan membuat kotor lingkungan sekolah yang telah dibersihkan. Tadabbur alam menjadi salah satu metode edukasi PHBS yang dapat diberikan kepada siswa MI karena siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan PHBS di alam dibandingkan metode lain yang lebih banyak teorinya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa dalam melaksanakan PHBS. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah CBPR (*Community Based Participatory Research*). Pengabdian dilakukan kepada siswa kelas 4 MI Nurul Islam Candipuro Lumajang. Hasil dari kegiatan pengabdian melalui tadabbur alam ini menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan PHBS. Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait PHBS dan mempraktikkan langsung PHBS di alam dan sekolah.

Kata-kata kunci: CBPR, Edukasi Kesehatan, PHBS, Taddabur Alam

*Penulis Koresponden: Mei Lina Fitri Kumalasari (meilina_fitri@uinsby.ac.id)

Abstract. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) needs to be applied by MI students in order to avoid several diseases and other health problems. MI Nurul Islam Candipuro students have implemented several PHBS behaviors, such as wearing masks, washing hands, picking up trash in the school area by rotating each class every day. However, there are still some students who litter and make dirty the school environment that has been cleaned. Tadabbur nature is one of the PHBS education methods that can be given to MI students. The purpose of this community service is to provide education to students in implementing PHBS. The community service method used is CBPR (Community Based Participatory Research). The service was conducted to 4th grade students of MI Nurul Islam Candipuro Lumajang. The results of this community service activity through tadabbur nature raised students' awareness in implementing PHBS.

Keywords: CBPR, Health Education, PHBS, Taddabur nature

PENDAHULUAN

UU Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan tidak hanya tentang kondisi yang sehat secara fisik saja, tetapi juga sehat secara sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup secara produktif secara ekonomi serta sosial. Salah satu faktor yang berpengaruh penting bagi kehidupan manusia ialah faktor lingkungan. Hal ini dikarenakan lingkungan adalah tempat tinggal dalam kehidupan sehari-hari (Nuqul, 2013).

Kesehatan juga merupakan suatu bentuk keseimbangan antara individu dan *agents* (seperti virus, bakteri dan toksin), serta lingkungan. Terjadi interaksi yang tidak hanya antara individu dengan *agent* saja, namun juga dengan lingkungan untuk menciptakan kondisi sejahtera tersebut (Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, penting menjaga lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Nuqul, 2013).

PHBS dikembangkan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang berisi tentang penerapan PHBS di tatanan rumah tangga, institusi kesehatan, tempat kerja, tempat umum, dan di institusi pendidikan. PHBS di institusi pendidikan dapat diterapkan oleh siswa, guru, dan semua masyarakat di lingkungan sekolah (Aminah et al., 2021). Apabila PHBS dapat diterapkan dengan optimal, maka dapat terbentuk sekolah sehat. Siswa dapat menerapkan hidup bersih dan sehat dengan cara menjaga dan memelihara lingkungan serta meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri (Rusdi et al., 2021).

Selain itu, PHBS sebaiknya diterapkan sejak dini sebagai upaya pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan lainnya (Julianti & Nasirun, 2018). PHBS dapat diterapkan pada anak usia dini, seperti di Madrasah Ibtidaiyah. anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga dan ditingkatkan kesehatannya. Jumlah anak usia sekolah di Indonesia cukup besar, yaitu sekitar 30% dari total seluruh penduduk. Oleh karena itu, nilai-nilai PHBS harus ditanamkan dan diterapkan sejak dini. Siswa sekolah berpotensi menjadi agen perubahan dalam mempromosikan PHBS (Hidayani & Sugesti, 2020; Susilowati & Santoso, 2021).

MI Nurul Islam Candipuro merupakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di dusun Karang Bendo, desa Candipuro, kecamatan Candipuro, kabupaten Lumajang. MI Nurul Islam Candipuro sudah menerapkan beberapa perilaku PHBS diantaranya yaitu memakai masker, mencuci tangan, memungut sampah di area sekolah dengan digilir setiap kelas pada setiap harinya. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan mengotori lingkungan sekolah yang telah dibersihkan. Kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan edukasi untuk menerapkan PHBS secara optimal.

Lokasi sekolah yang terdapat di daerah pegunungan dengan pemandangan seperti sawah yang ditanami beberapa tumbuhan dan sungai sangat strategis untuk memberikan edukasi PHBS melalui kegiatan tadabbur alam di luar lingkungan sekolah. Tadabbur alam yaitu mengamati, mempelajari tabiat dan memaknai tanda-tanda yang diberikan alam, sebagai wujud rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan alam ini dengan begitu indah dan sempurna sehingga dapat mengambil hikmah dan menerapkan pada diri sendiri (Asyafah, 2014).

Kegiatan tadabbur alam ini sebagai sarana pembelajaran dengan melakukan observasi secara langsung pada peserta didik kelas 4 MI Nurul Islam Candipuro dalam rangka mengenal dan mengagumi ciptaan Allah SWT, kemudian peserta didik mulai memperhatikan alam sekitarnya (lingkungan disekitarnya). Selain kecerdasan naturalis, maka kecerdasan spiritual siswa akan tumbuh dan mampu memaknai seluruh alam dan manfaatnya bagi segala sendi kehidupan ini.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam memahami serta memecahkan persoalan nilai dan makna. Seseorang dengan kecerdasan spiritual mampu berperilaku dalam konteks makna yang lebih luas (Utami & Sasongko, 2021). Kecerdasan spiritual juga dapat membuat seseorang menjadi lebih kreatif (Ratnasari et al., 2022).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di lingkungan kantor Dinas Kesehatan provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual dapat meningkatkan etos kerja karyawan (Syawali et al., 2022). Hal ini juga sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Bogor yang menunjukkan kecerdasan spiritual mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari akuntansi (Azzahra & Nurjanah, 2022).

Tadabbur alam dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong siswa untuk memelihara lingkungan serta melakukan tindakan yang positif untuk menjaga keberlanjutan alam tersebut. Metode ini menerapkan pengalaman praktik langsung di alam sehingga lebih

mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution et al., 2019). Siswa dapat mempraktikkan langsung PHBS di lingkungan sekitar.

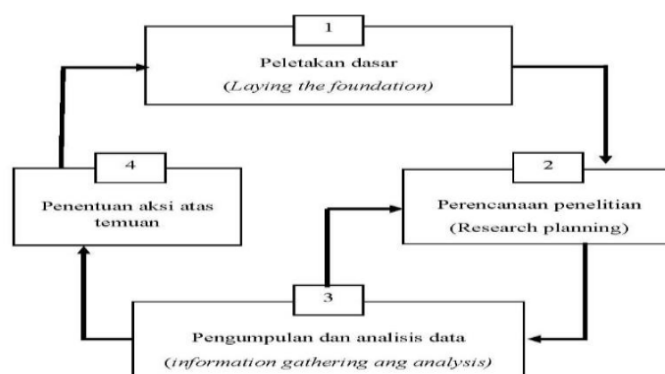
Dengan demikian, tim abdimas mengajak peserta didik kelas 4 MI Nurul Islam Candipuro untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan tadabbur alam dengan tujuan agar dapat memahami dan menerapkan ilmu-ilmu hidup bersih dan sehat dengan mensyukuri segala ciptaan Allah SWT.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode CBPR (*Community Based Participatory Research*). CBPR adalah sebuah pendekatan yang mengutamakan kolaborasi antara tim abdimas dan komunitas. Dengan kata lain, komponen terpenting dari CBPR adalah *relationship building*. CBPR lalu berkembang sebagai sebuah metodologi yang memberikan penghargaan kepada komunitas dalam menciptakan ilmu dan perubahan (Shallwani & Mohammed, 2007).

Metode pengabdian dengan CBPR merupakan suatu bentuk metode yang dilakukan atau dikerjakan dengan suatu komitmen dari masyarakat yang berguna sebagai dukungan kekuatan, sumber daya ataupun keterkaitan pada proses pengabdian untuk memperoleh suatu produk yang mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat sekitar yang diberdayakan dan juga bermanfaat bagi pihak tim abdimas yang terlibat langsung dalam proses pengabdian. Tujuan pendampingan masyarakat yang berbasis pendekatan CBPR ini yakni untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan mengenai kejadian-kejadian tertentu agar bisa menggabungkan wawasan atau pengetahuan yang diperoleh secara terlibat langsung untuk merancang strategi ataupun suatu transformasi sosial yang bermanfaat bagi seluruh *elemen public* (Tim LP2M UIN Sunan Ampel, 2015).

Pengabdian dilakukan kepada peserta didik MI Nurul Islam yang berada di desa Candipuro, kecamatan Candipuro, kabupaten Lumajang pada bulan Agustus 2022. Langkah-langkah CBPR dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-Langkah CBPR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keberhasilan pengabdian diukur dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi penerapan PHBS oleh peserta didik. Tim abdimas melaksanakan pengabdian masyarakat edukasi PHBS di MI Nurul Islam Candipuro Lumajang dengan media tadabbur alam melalui metode CBPR yang terdiri dari:

1. Meletakkan Dasar (*Laying Foundation*) Pengenalan Gambaran PHBS dan Tadabbur Alam di Lingkungan MI Nurul Islam Candipuro

Tim pengabdian melakukan FGD dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik MI Nurul Islam. Hasil FGD menunjukkan bahwa PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang ada di MI Nurul Islam Candipuro sudah dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya tempat sampah yang ada di depan kelas masing-masing. Akan tetapi, kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya masih rendah atau kurang. Oleh karena itu, pentingnya memberikan edukasi kepada peserta didik terkait sampah yang harus dibuang pada tempat yang disediakan. Selain itu, kelas-kelas yang ditempati oleh peserta didik terkadang masih kurang bersih karena kesadaran piket kelas yang kurang. Hal ini berdampak pada pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan tim abdimas, makanan yang dijual di kantin pun kurang memenuhi kriteria makanan yang sehat.

2. Perencanaan Tim pengabdian (*Research Planning*)

Pada tahap ini, tim pengabdian dan komunitas dampingan (kepala sekolah, guru, dan peserta didik) berdiskusi bersama tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan analisis potensi komunitas dan sumber daya yang dimiliki maka disepakati bahwa perlu melaksanakan edukasi PHBS melalui kegiatan tadabbur alam.

3. Pengumpulan dan Analisis Data (*Gathering and Analysis Information*)

Tim abdimas mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan peserta didik yang dilakukan meliputi beberapa pertanyaan terstruktur, diantaranya:

- 1) Apakah kamu terbiasa sarapan pagi sebelum berangkat sekolah?
- 2) Apakah kamu terbiasa mandi pagi sebelum berangkat sekolah dan tempat mandinya dimana?
- 3) Apakah kamu terbiasa membuang sampah di tempat sampah?

Dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada 30 anak yang merupakan peserta didik kelas 4 MI Nurul Islam Candipuro, menghasilkan data yang menjadi dasar bagi tim abdimas untuk melaksanakan kegiatan tadabbur alam. Untuk pertanyaan yang pertama, terdapat 15 peserta didik dari keseluruhan jumlah objek tim abdimas menjawab iya

dalam melaksanakan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Lalu untuk pertanyaan yang kedua, keseluruhan peserta didik melakukan mandi pagi sebelum berangkat ke sekolah. Akan tetapi untuk tempat di mana mereka melakukan mandi tersebut, tidak semua peserta didik melakukan di kamar mandi. Terdapat beberapa peserta didik yang mandi pagi di sekitar sungai dekat rumah mereka. Selanjutnya untuk pertanyaan yang ketiga, para peserta didik cenderung menjawab membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi dalam realita di lapangan, banyak sampah yang berserakan dan bahkan tidak sedikit juga ditemukan sampah di laci meja belajar mereka. Kesimpulannya pola kebiasaan hidup bersih dan sehat para siswa cenderung masih kurang karena masih banyak yang memilih menggunakan air sungai untuk mandi selain itu kesadaran peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya juga membutuhkan perhatian lebih untuk ditindaklanjuti guna memunculkan perubahan *mindset* dan kesehatan lingkungan masyarakat.

4. Tindak Lanjut Penemuan (*Acting on Finding*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kamis, 11 Agustus 2022 tersebut, menghasilkan beberapa bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan pada saat turun lapangan. Pola perilaku dan aktivitas yang dilakukan peserta didik cenderung tidak melaksanakan pola perilaku hidup sehat. Maka dari itu tim abdimas perlu melaksanakan sosialisasi atau kegiatan yang bisa memberikan edukasi, khususnya dalam aspek kesehatan bagi peserta didik MI Nurul Islam Candipuro. Diskusi yang dilaksanakan oleh tim abdimas menghasilkan kegiatan PHBS dan tadabbur alam yang dilaksanakan pada Sabtu, 13 Agustus 2022. Susunan kegiatan tadabbur alam, diantaranya:

- a. Sebelum kegiatan tadabbur alam berlangsung, tim abdimas telah melakukan survei untuk mencari lokasi yang tepat dan nyaman sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan tadabbur alam tersebut.
- b. Tim abdimas menentukan materi apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik pada saat kegiatan tadabbur alam berlangsung dan menentukan jumlah pos yang akan dilewati oleh peserta didik.

Adapun jumlah pos yang ditentukan adalah sebanyak 3 pos. Pos 1 berisi materi tentang penjelasan PHBS. Peserta didik dibekali mengenai pentingnya PHBS dan diberikan materi cara membedakan sampah organik dan non-organik. Peserta didik juga diberikan kantong sampah dengan harapan peserta didik mampu mengambil sampah di sepanjang jalan yang dilaluinya menuju ke pos 2.



Gambar 2. Materi di Pos 1

Setelah tiba di pos 2, peserta didik diperintahkan untuk memilah sampah organik dan non organik dan diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar setelah selesai memilah sampah. Peserta didik kemudian menuju ke pos 3 yaitu pendalaman materi tentang tadabbur alam dengan cara diberikan beberapa pertanyaan yang diambil dari materi yang telah disampaikan di pos-pos sebelumnya.



Gambar 3. Teknik Cuci Tangan yang Benar di Pos 2



Gambar 4. Pendalaman Materi di Pos 3

Setelah kegiatan tadabbur alam selesai dilaksanakan, diharapkan kesadaran peserta didik akan pentingnya PHBS sudah mengalami peningkatan dan dibuktikan dengan penerapan membuang sampah pada tempatnya, serta membersihkan halaman sekolah setiap hari yang dilakukan secara bergiliran dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pembahasan

Pengabdian masyarakat edukasi PHBS melalui pembelajaran tadabbur alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual siswa MI Nurul Islam. Peserta didik dapat memahami pentingnya hidup sehat dan penerapan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

PHBS adalah segala perilaku kesehatan yang dilaksanakan atas kesadaran masing masing individu sehingga anggota keluarga dapat membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan, dan bertindak secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. PHBS merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif (Andriansyah & Rahmantari, 2013).

Kecerdasan naturalis yang di maksud adalah kemampuan dalam melakukan identifikasi dan klasifikasi serta membuat herarki terhadap keadaan organisme meliputi hewan, tumbuhan dan alam secara spesifik dapat diuraikan bahwa orang naturalis dapat digambarkan sebagai orang yang memiliki minat terhadap lingkungannya, suka melibatkan diri dengan alam, suka memelihara alam dari hal hal yang membuatnya rusak (Juniarti, 2015).

Tadabbur alam merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar yang disuguhkan tidak terkesan monoton, komunikasi antara guru dan peserta didik dapat lebih interaktif, sehingga pembelajaran aktif dan efektif. Pelaksanaan tadabur alam ini dilakukan dengan cara mengamati dan memaknai tanda-tanda kejadian yang biasa digambarkan melalui fenomena-fenomena alam yang menjadi penanda terjadinya suatu perubahan maupun kejadian alamiah. Pemaknaan ini bertujuan agar kita dapat mendapatkan solusi dari setiap persoalan kehidupan manusia (Ishaq & Hamid, 2021).

Peserta didik dikenalkan pada alam sekitar dan diberikan suatu pengetahuan mengenai benda-benda alam. Peserta didik dapat melihat secara langsung keadaan lingkungan yang kotor dan akibat yang ditimbulkannya. Adapun beberapa hal pokok mengenai edukasi PHBS melalui tadabbur alam, diantaranya:

1. Mengetahui makna dan maksud PHBS secara langsung
2. Merenungkan kembali apa yang terlihat dan apa yang dipahami dari PHBS
3. Memperhatikan akibat dari hasil perenungan
4. Peran akal dan hati adalah untuk mengambil pelajaran untuk menerapkan PHBS
5. Mengamalkan hikmah atau pelajaran yang diperoleh dan dapat menjadikannya sebagai sebuah bentuk pengembangan diri seseorang dengan menerapkan PHBS dalam kegiatan sehari-hari

Tadabbur alam memberikan kesadaran atas pentingnya kebersihan lingkungan demi keberlangsungan hidup dan kesehatan lingkungan masyarakat dengan memberikan edukasi PHBS yang diharapkan mampu membawa perubahan dari masing-masing individu untuk secara sadar dapat menjaga lingkungan dan membawa perubahan pada kehidupan sosial masyarakat menuju masyarakat sehat yang peduli lingkungan dan cinta kebersihan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Mlokorejo Puger Jember pada tahun 2021 menunjukkan bahwa metode pengajaran tadabbur alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis sehingga salah satunya siswa dapat menjaga kebersihan kelasnya (Pratiwi, 2021). Penelitian serupa yang dilakukan pada santri-santri di Bina Warga Mandiri juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan pemberian motivasi dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat memberikan motivasi kepada anak untuk menjaga lingkungan (Rifiyanti et al., 2022). Berdasarkan hal ini, maka peserta didik MI Nurul Huda Candipuro Lumajang diharapkan dapat menjaga lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar dan membuang sampah di tempatnya.

KESIMPULAN

Siswa dan tim pengabdian berperan aktif dalam mengikuti tadabbur alam PHBS. Para siswa dapat mempraktikkan PHBS secara langsung di lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan baik dan benar serta membersihkan lingkungan sekitar. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan terkait PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Asyafah, A. (2014). *Konsep Tadabur Al-Qur'an*. CV. Maulana Media Grafika.
- Azzahra, M. P., & Nurjanah, Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v6i2.692>
- Hidayani, H., & Sugesti, R. (2020). Menggiatkan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Mi Wijaya Kusuma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.567>
- Ishaq, Z., & Hamid, I. M. (2021). Konsep dan Metode Tadabur dalam Al-Qur'an. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(2), 132–141. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i2.535>
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2). www.dinkes.go.id
- Juniarti, Y. (2015). Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (2), 267-284.
- Nasution, R., Lubis, M. A., & Sari, D. M. (2019). The Effectiveness of Tadabur Alam in Increasing Environmental Care Behavior. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1).
- Nuqul, F. L. (2013). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Manusia : Studi Terhadap Perilaku Menonton Bioskop. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2(2), 20–34.
- Pratiwi, E. R. (2021). Pembelajaran Tadabur Alam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Molokerjo Puger Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4.
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., Hidayat, S., & Kristantini, R. A. (2022). Memotivasi Pembelajaran tentang Lingkungan Alam Sekitar bagi Anak Usia Dini di Wilayah Cibungbulang, Bogor. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i2.1521>
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, Afriyani, Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.123>
- Shallwani, S., & Mohammed, S. (2007). *Community-Based Participatory Research A Training Manual for Community-Based Researchers*.
- Susilowati, Y., & Santoso, A. (2021). Pengaruh Program Kurassaki Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa pada Sekolah Pilot Project Bappeda Kabupaten

- Tangerang. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), Article 8.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3749>
- Syawali, I., Suriadi, A., & Komalasari, S. (2022). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Etos Kerja Karyawan. *Jurnal Al-Husna*, 2(1), 27.
<https://doi.org/10.18592/jah.v2i1.4516>
- Tim LP2M UIN Sunan Ampel. (2015). *Community Based Research (Sebuah Pengantar)*. LP2M UIN Sunan Ampel.
- Utami, S., & Sasongko, N. (2021). The Effect of Learning Behaviour, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Social Intelligence on Accounting Understanding (Case Study of Accounting Study Program Students at Muhammadiyah University of Surakarta). *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)*, 1(0), Article 0.
<https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428>
- UU Nomor 36 Tahun 2009. (n.d.). Retrieved March 25, 2023, from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf
- Wahyuni, N. S. (2022). *Kesehatan dan Makna Sehat*.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/119/kesehatan-dan-makna-sehat